

PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA PEKANBARU DALAM PENCEGAHAN PENGGUNAAN NARKOTIKA

Oleh : PEFRI PELITA HENDRA

Jurusan : Administrasi Negara

Pembimbing : SUJIANTO

(Cp : 081270550685)

Kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru

ABSTRACT

Implementation of BNN Pekanbaru City in the prevention of drug use. This study aims to determine the tasks and functions BNN Pekanbaru City and the factors that affect the performance of duties in the prevention of drug use in the city of Pekanbaru. This study used a descriptive approach with qualitative methods. Source data from the primary data obtained through interviews with key informants, including the head of BNN, BNN and Employees in the Office of the city of Pekanbaru. The results showed the duties and functions of the city of Pekanbaru BNN influenced by human resources, systems used and community participation. Factors affecting the implementation of human resources is a task that is still lacking with wide area coverage and factor less community participation.

Keywords: Management Functions, Organization, Implementation principal tasks and functions.

Masalah penyalahgunaan narkotika saat ini sudah menjadi masalah yang serius bagi masyarakat kita. Hal ini menjadi serius karena sampai saat ini tenaga ahli diberbagai bidang belum mampu mengantisipasi masalah tersebut secara optimal. Akibatnya makin banyak generasi muda yang terjerumus kedalam narkotika dan kehilangan masa depan. Penggunaan narkotika bagi para pemula bisa berawal dari keluarga sendiri, tapi juga bisa berawal dari adanya kriminalitas atau dari masalah-masalah sosial lain yang pada akhirnya berpokok pangkal pada penyalahgunaan narkotika.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa akibat penyalahgunaan narkotika sangat rentan terhadap psikologi dan mental pemakainya dan sudah tentu akan menyiksa diri sendiri. Tidak sedikit dari kalangan muda yang depresi, keterbelakangan mental dan frustasi akibat panyalahgunaan barang haram tersebut. Biasanya, keterlibatan seseorang untuk mengkonsumsi Narkotika dipengaruhi oleh beberapa faktor fatal dalam kehidupannya, seperti: keluarga, lingkungan sekitar, bermain dan belajar serta banyak juga yang terjerat karena lingkungan pekerjaannya. Sehingga perlu adanya penanggulangan awal oleh pemerintah

sebelum semakin banyaknya generasi muda bangsa ini terjerat oleh narkoba tersebut.

Dalam rangka pencegahan peredaran gelap narkoba telah diadakan berbagai upaya pemberantasan, antara lain bertujuan untuk menerapkan sanksi dan asas hukum pidana yang seragam. Dalam hal ini Indonesia telah mengeluarkan serangkaian perundangan-undangan, Keputusan Presiden, Intruksi Presiden, antara lain:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psicotropika.
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional.
4. Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Perhatian pemerintah terhadap peredaran dan kasus narkoba sangat serius, bentuk keseriusan pemerintah adalah dengan membentuk lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan tugas mencegah dan memberantas penyalahgunaan peredaran gelap narkoba serta visinya Mewujudkan Indonesia Bebas Dari Ancaman Narkoba 2015. Sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 116 Tahun 1999, tugas BNN pada awalnya adalah

mengkoordinasi, dan sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2002 sekarang berwenang langsung menangani pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkoba, dan lembaga yang ada seperti POLRI diberdayakan dengan menambah struktur organisasi dan satuan tugas khusus. Masyarakat juga tidak ketinggalan dengan membentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Berdasarkan hal tersebut, lembaga BNN diharapkan dapat terbentuk sampai pada tingkat kabupaten berupa BNN Propinsi dan BNN Kabupaten/ Kota.

Kota Pekanbaru yang berada di Propinsi Riau juga tidak luput dari peredaran narkoba. Bahkan tidak tanggung-tanggung mulai tingkat pelajar sekolah menengah lanjutan pertama sampai tingkat mahasiswa dan bahkan orang tua, baik itu pria maupun wanita, dari kalangan bawah, menengah, kalangan elit, pejabat bahkan aparaturnegara, Kepolisian dan unsur Tentara Nasional Indonesia (TNI) turut menjadi sasaran narkoba. Mereka ada yang menjadi pengedar narkoba sampai kepada hanya pengguna saja. Hal ini turut menjadi perhatian pemerintah, hingga akhirnya membentuk Lembaga Badan Narkotika Nasional tingkat Kabupaten/Kota untuk melaksanakan tugas yang diemban BNN yaitu, Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) sesuai dengan intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011.

Adapun yang menjadi Tugas dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru adalah sebagai

berikut:

Tugas :

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan Nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika
2. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika
3. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika
4. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika

Sebagaimana di atas, Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor : PER/04/V/2010/BNN tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota, BAB II Pasal 24 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya BNNK/Kota menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan kebijakan P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat dan rehabilitasi;

- b. Pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberantasan dalam rangka pemetaan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah kabupaten/kota
- c. Pelaksanaan penyiapan bantuan hukum dan kerjasama
- d. Penyusunan rencana program dan anggaran BNNK/Kota
- e. Evaluasi dan penyusunan laporan BNNK/Kota; dan
- f. Pelayanan administrasi BNNK/Kota

Penyebaran narkoba sudah tidak lagi di kota besar, tetapi sudah masuk kota-kota kecil dan merambah di kecamatan bahkan desa. Jika dilihat dari kalangan pengguna, narkoba tidak hanya dinikmati kalangan tertentu saja, tetapi sudah memasuki berbagai profesi. Dewasa ini perkembangan penggunaan narkoba semakin meningkat, dan perkembangan itu tidak untuk tujuan kepentingan pengobatan atau kepentingan ilmu pengetahuan, tetapi untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar. Berikut merupakan data kasus penyalahgunaan narkoba di

Pekanbaru dalam tiga (3) tahun terakhir, pada tahun 2011 sebanyak 45 kasus, tahun 2012 bertambah menjadi 64 kasus dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan yang semakin banyak yaitu sebanyak 70 kasus.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas serta gejala-gejala yang ditemukan di lapangan, maka penulis tertarik untuk membuat dan menyusun penelitian dengan judul : “Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pencegahan Penggunaan Narkoba”.

Tabel 1.5
Fungsi – Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

| NAMA AHLI | TEORI |
|------------------------|---|
| Louis A. Allen | Leading, Planning, Organizing, Controlling |
| Prayudi Atmosudirjo | Planning, Organizing, Directing/Actuating, Con-Trolling |
| John Robert Beishline | Perencanaan, Organisasi, Komando, Kontrol |
| Henry Fayol | Planning, Organizing, Commanding, Coordinat-ing, Controlling. |
| Luther Gullich | Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgetting. |
| Kontz dan O'donnel | Organizing, Staffing, Directing, Planning,Controlling. |
| William H Newman | Planning, Organizing, Assembling, Resources,Directing, Controlling |
| Dr. S.P. Siagian M.P.A | Planning, Organizing, Motivating, Controlling. |
| Williem Sprigel | Planning, Organizing, Controlling |
| George R. Terry | Planning, Organizing, Actuating, Controlling |
| Lyndak F. Urwich | Forescating, Planning, Organizing, Commanding,Coordinating, Controlling. |
| DR. Winardi SE | Planning, Organizing, Coordinating, Actuating,Leading, Communicating, Controlling |
| Oey Liang Lee | Planning, Organizing, Directing, Coordinating,Controlling. |
| The Liang Gie | Planning, Decision Making, Directing, Coor-dinating, Controlling, Improving |

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Manajemen memiliki defenisi yang sangat beragam dari setiap ahli. Berbagai pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen akan tampak jelas dengan dikemukakannya pendapat menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Sumber: M. Manullang (2008)

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu tindakan yang meliputi memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam rangka memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. (G.R. Terry, 2006: 163).

Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen, karena fungsi-fungsi yang lain harus direncanakan sebelumnya. Perencanaan merupakan penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan

datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut. Newman dalam M. Manulang (2001: 45) mengatakan bahwa *Planning is deciding in advance what is to be done*. Jadi perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang mencakup proses mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sejumlah kegiatan (Stephen P. Robbin dan Mery Coulter, 2004: 7).

Perencanaan memiliki berbagai macam keuntungan, yaitu :

1. Timbulnya aktivitas-aktivitas yang teratur yang di tujukan ke arah pencapaian sasaran
2. Perencanaan menunjukkan perlu diadakannya perubahan pada masa yang akan datang.
3. Memberikan sebuah dasar atau landasan untuk melakukan pengawasan.
4. Mendorong orang memberikan prestasi.
5. Memperbesar dan menyeimbangkan pemanfaatan fasilitas-fasilitas
6. Perencanaan memntu pimpinan untuk mencapai status

Koontz dan O'Donnel dalam M. Manulang, 2005:39) mengatakan, bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai

alternative dari tujuan, kebijaksanaan, prosedur dan program. Fungsi manajemen yang berkenaan dengan pendefinisian sasaran untuk kinerja organisasi di masa depan dan untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya-sumber daya yang digunakan dan dibutuhkan untuk mencapai sasaran tersebut.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan antara lain:

1. Penjelasan dari perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan
2. Penjelasan mengapa kegiatan-kegiatan itu harus dikerjakan dan harus dicapai.
3. Penjelasan tentang lokasi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan sehingga tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut
4. Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan selesainya pekerjaan.
5. Penjelasan tentang para petugas yang akan menyelesaikan pekerjaannya baik dari segi kuantitas maupun kuantitas
6. Penjelasan tentang teknik mengerjakan pekerjaan.

Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir. Bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana tersebut haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan,

rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna (T. Hari Handoko, 1995: 78). Ia mengemukakan bahwa terdapat empat tahap dalam perencanaan, yaitu :

1. Menetapkan tujuan
2. Merumuskan keadaan saat ini;
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan;
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

b. Pengorganisasian

Fungsi manajemen yang kedua menurut G.R. Terry adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran. Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola sedemikian rupa, sehingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan (G.R.Terry, 2006: 233)

Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah pimpinan dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi

tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil (Stephen P. Robbin dan Mery Coulter, 2004: 53).

Karyoso (2005:6) menyatakan pengertian organisasi dapat dilihat dari sudut statis dan dinamis, sebagai berikut:

1. Organisasi dalam pengertian statis; dalam pengertian ini, organisasi adalah tempat berhimpunnya sejumlah manusia karena memiliki kepentingan yang sama.
2. Organisasi dalam pengertian dinamis; dalam pengertian ini, organisasi adalah proses kerjasama sejumlah manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun proses atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan fungsi pengorganisasian dalam manajemen dapat ditunjukkan dalam tiga langkah prosedur berikut ini (T. Hani Handoko, 1995:34):

1. Identity; yaitu menetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
2. Break work down; yaitu membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap orang.
3. Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi.

4. Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi.
5. Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik.
6. Membagikan pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan.
7. Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil pengawasan dan kondisi-kondisi yang berubah-ubah.
8. Selalu menjaga hubungan dalam proses pengorganisasian.

Prinsip-Prinsip Organisasi

Terdapat 7 prinsip organisasi menurut M. Manullang (2005: 27), yaitu:

1. Perumusan tujuan dengan jelas
2. Pembagian kerja
3. Pendelegasian wewenang
4. Rentangan kekuasaan
5. Tingkat-tingkat pengawasan
6. Kesatuan perintah dan tanggung jawab
7. Koordinasi

Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah pimpinan dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat

dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Untuk dapat melakukan hal diatas, diperlukan adanya koordinasi yang baik antar pelaksana.

Koordinasi adalah suatu usaha kerja sama antar badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa sehingga terjadi hubungan yang saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi. Pimpinan yang sukses adalah pimpinan yang dapat melakukan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dengan baik. Integrasi adalah suatu usaha untuk menyatukan tindakan-tindakan berbagai badan, instansi, unit sehingga menjadi suatu kebulatan pemikiran dan kesatuan tindakan yang terarah pada suatu sasaran yang telah di tentukan dan disepakati bersama. Sedangkan sinkronisasi adalah suatu usaha untuk menyesuaikan, menyelaraskan kegiatan-kegiatan, tindakan-tindakan ataupun unit-unit sehingga diperoleh keserasian dalam pelaksanaan tugas atau kerja.

Drs. Melayu S.P. Hasibuan (2005) menjelaskan bahwa koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Masalah koordinasi sangat penting karena:

- 1) Untuk mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran atau kekosongan pekerjaan.
- 2) Agar orang-orang dan pekerjaannya diselaraskan serta di arahkan untuk pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Agar sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan dengan baik dalam mencapai tujuan.
- 4) Supaya semua tugas, kegiatan dan pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan.

c. Penggerakkan/ Pengarahan (Actuating)

1. Pengertian

Setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya yang perlu ditempuh dalam manajemen adalah mewujudkan rencana tersebut dengan mempergunakan organisasi yang terbentuk. Langkah tersebut adalah *actuating* yang secara harfiah diartikan sebagai memberi bimbingan. Namun istilah tersebut lebih condong diartikan penggerak atau pelaksanaan. Secara praktis fungsi *actuating* ini merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling penting dalam sebuah proses manajemen.

George R. Terry (2006: 313) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha membuat atau menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha

untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dengan kata lain, pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja dengan ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian yang telah dilakukan. Dari pengertian di atas, pengarahan /penggerakkan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Tujuan fungsi *actuating* (penggerakan) adalah :

- a. Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
- b. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf
- c. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
- d. Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf
- e. Membuat organisasi berkembang lebih dinamis

Fungsi aktuasi haruslah dimulai dari diri atasan dengan menunjukkan kepada staf bahwa dia memiliki tekad untuk mencapai kemajuan dan peka terhadap lingkungannya. Ia harus memiliki kemampuan kerjasama dan harus bersikap obyektif.

Terkait dengan konsep *actuating* yang telah dijelaskan diatas, maka dapat di katakan bahwa fungsi ini mengandung arti bahwa

penggerakan atau pengarahan adalah bagaimana pelaksanaan atau implementasi rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya dilaksanakan dilapangan berdasarkan peraturan yang telah ditentukan pula.

Ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam pengorganisasian, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir kegiatan bawahan
- b. Menjalin hubungan antara pemimpin dan bawahan
- c. Memberikan pendidikan kepada bawahan
- d. Merealisasikan tujuan organisasi

T. Hani Handoko (1995:255), menyebutkan bahwa fungsi pengarahan meliputi:

1. Motivasi

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara prilaku manusia. Seorang pimpinan tidak akan bisa melakukan pekerjaannya sendiri, ia akan membutuhkan orang lain untuk membantunya. Oleh karena itu, pimpinan harus bisa mempengaruhi para anggota untuk bekerja dan menjalankan tugas sesuai dengan tujuan organisasi.

2. Komunikasi

Proses komunikasi antar anggota organisasi akan mempermudah dalam proses pelaksanaan tugas. Informasi harus dikomunikasikan kepada semua pihak agar mereka memiliki dasar perencanaan atau rencana-rencana untuk dilaksanakan.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan dari sekelompok

anggota yang saling berhubungan dengan berbagai cara yang berbeda oleh orang yang berbeda pula.

d. Pengawasan

G.R.Terry (2006: 395) mengemukakan bahwa pengawasan memiliki arti sebagai suatu tindakan mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan jika diperlukan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan penting dalam hasil yang di capai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan tersebut.

Mengingat hubungan-hubungan erat antara ketiga fungsi tersebut maka ahli dalam memberi arti atau batasan dari pengawasan selalu menghubungkan fungsi-fungsi itu. Misalnya G.R. Terry dalam Manullang yang mengemukakan bahwa, "*control is to determine what is accomplishe, evaluate it, and aply corrective measures, if needed, to insure result in keeping with the plan*".

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasikan tujuannya, maka suatu system pengawasan minimal harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dari rencana yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya dapat dengan segera

diambil, sehingga pelaksanaan keseluruhan benar-benar dapat sesuai atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya.

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan ini antara lain:

1. *Tetapkan ukuran-ukuran.*
2. *Monitor hasil-hasil dan bandingkan dengan ukuran-ukuran yang sudah ditentukan.*
3. *Perbaiki penyimpangan-penyimpangan.*
4. *Ubah dan sesuaikan cara-cara pengawasan sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan perubahan kondisi-kndisi*
5. *Selalu menjalin hubungan yang baik selama proses pengawasan berjalan.*

Adapun cara-cara pengawasan menurut M. Manullang (2005: 31) adalah sebagai berikut:

1. Peninjauan pribadi; yaitu dengan cara meninjau langsung secara pribadi sehingga dapat dilihat langsung pelaksanaan tugas.
2. Pengawasan melalui laporan lisan; yaitu pengawasan yang dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan oleh anggota.
3. Pengawasan melalui laporan tertulis; merupakan suatu pertanggungjawaban kepada pimpinan mengenai pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan pimpinan.

4. Pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang khusus; merupakan pengawasan yang dilakukan bila menerima laporan yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa tertentu.

Untuk mempermudah pelaksanaan pengawasan dalam merealisasikan tujuan harus dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan pengawasan yang terdiri dari suatu proses yang di bentuk oleh tiga macam langkah-langkah yakni :

1. Menetapkan alat pengukur (standar)

Standar pada umumnya terdapat pada rencana yang telah dibuat, baik itu rencana keseluruhan maupun rencana-rencana bagian. Dengan kata lain dalam rencana itulah pada umumnya terdapat standar bagi pelaksanaan kegiatan.

2. Mengadakan penilaian dan membandingkan hasil pekerjaan dengan standar yang sudah ditentukan

Penilaian merupakan suatu proses membandingkan hasil tugas yang telah dilaksanakan oleh anggota dengan standar yang telah ditetapkan agar dapat di pastikan terjadi atau tidaknya penyimpangan.

3. Mengadakan tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan merupakan tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pelaksanaan yang terjadi yang menyimpang agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

METODE

Dalam menganalisa data yang penulis peroleh baik data primer maupun data sekunder, penulis mempergunakan Teknik Deskriptif yakni analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dilapangan mengenai Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BNN Kota Pekanbaru dalam Pencegahan Penggunaan Narkotika.

Berdasarkan metode penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka data informasi yang diperoleh akan dikelompokkan dan dipisahkan sesuai dengan jenisnya dan dianalisa secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel dan uraian.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Pencegahan Penggunaan Narkotika.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan rangkaian tujuan yang telah disusun sedemikian rupa yang nantinya akan dicapai melalui beberapa tindakan. Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi perencanaan yang disini juga adalah suatu kegiatan dimana di dalamnya

terdapat proses pemilihan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi untuk waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang di usulkan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Dari hasil rencana program kerja dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BNN Kota Pekanbaru dalam pencegahan penggunaan narkoba dan wawancara dengan informan, penelitian dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian pada indikator perencanaan atau planning masih terdapat beberapa kekurangan. Hal ini di karenakan walaupun perencanaan dalam pencegahan penggunaan narkoba sudah disusun sesuai dengan visi misi lembaga ini, tetapi dalam pelaksanaannya Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru belum mampu menggunakan proses yang sistematis dalam menjalankan program tersebut.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya.

Dari penjelasan-penjelasan dan hasil wawancara dengan informan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada indikator pengorganisasian (organizing) dalam hal pembagian kerja sudah dilakukan dengan baik. Hanya saja terdapat beberapa masalah dalam menjalankan koordinasi dengan pihak-pihak yang

terlibat dalam pencegahan penggunaan narkoba. Jika koordinasi antar bagian tersebut terhambat, maka proses pelaksanaannya pun akan mengalami kesulitan.

3. Pengarahan/Penggerakkan (Actuating)

Pengarahan merupakan usaha membuat atau menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut. Setelah rencana pekerjaan sudah tersusun, struktur organisasi telah di tetapkan, dan posisi-posisi atau jabatan-jabatan dalam struktur organisasi sudah di isi, maka tugas seorang pemimpin adalah mengarahkan dan menggerakkan bawahan agar dapat melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dari hasil informasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada indikator penggerakkan atau pengarahan ini belum dapat terealisasi seperti yang di atur dalam perencanaan, terutama dalam hal merealisasikan tujuan. Pengarahan pimpinan kepada personil yang ada pada BNN Kota Pekanbaru dalam melakukan pencegahan penggunaan narkoba tersebut sudah dilakukan, namun untuk pengarahan atau penggerakan di masyarakat masih mengalami kendala sehingga dalam merealisasikan tujuan belum sempurna. Hal inilah yang menyebabkan bertambah parahnya kondisi penyalahgunaan narkoba yang ada di Kota Pekanbaru.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Karena berjalan atau tidaknya suatu rencana yang sudah di laksanakan, tanpa disertai pengawasan yang intensif, maka rencana-rencana tersebut pasti akan rentan terhadap penyimpangan-penyimpangan atau bahkan bisa mengalami kegagalan. Fungsi manajemen yang berkenaan dengan pengawasan terhadap aktivitas pegawai menjaga organisasi agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan sasaran dan melakukan koreksi apabila diperlukan.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak BNN dalam mengawasi pelaksanaan pencegahan dinilai masih kurang. Selain itu, hal ini juga di dukung oleh kurangnya peran serta masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika. Namun begitu bukan berarti indikator lain tidak mempengaruhi pencegahan narkotika. Indikator-indikator yang lain juga memiliki peran dalam memberikan dampak pada pelaksanaan tugas dan fungsi BNN, namun dampak masing-masing indikator tersebut berbeda satu sama lain.

Menurut hasil pengamatan penulis, dalam pelaksanaan tugas dan

fungsi BNN Kota Pekanbaru dapat di simpulkan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkotika di Kota Pekanbaru masih kurang baik atau lebih tepatnya belum maksimal. Pencegahan penyalahgunaan narkotika ini memerlukan sistem pengelolaan yang lebih baik lagi. Hal ini di karenakan jika masalah-masalah tersebut tidak di atasi, maka akan mempersulit BNN Kota Pekanbaru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika. Sehingga cita-cita nasional dalam mewujudkan Indonesia bebas narkotika 2015 tidak akan terealisasi.

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam pencegahan penggunaan narkotika

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Meski perintah-perintah pelaksanaan kegiatan telah diteruskan dengan cermat, jelas dan konsisten, namun jika dalam prosesnya terjadi kekurangan sumber-sumber daya manusia yang diperlukan, maka pelaksanaan kegiatan dalam program tersebut akan cenderung kurang efektif. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BNN Kota Pekanbaru dalam pencegahan penggunaan narkotika, maksudnya dilihat dari tingkat kemampuan, pengetahuan dan keaslian yang

dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan, baik secara prosedur, sistem, proses, dan teknis dalam organisasi.

2. Faktor Sistem pelaksanaan yang Digunakan

Sistem pelaksanaan merupakan suatu mekanisme bagaimana pelaksanaan dari kegiatan yang digunakan. Sistem pelaksanaan merupakan faktor yang sangat menentukan pelaksanaan kegiatan tersebut. Suatu perencanaan yang di laksanakan walaupun dengan sumber daya yang cukup dan memadai, jika tidak di barengi dengan sistem pelaksanaan yang baik juga, maka dapat di pastikan proses kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Adapun sistem yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang di terapkan oleh BNN Kota Pekanbaru harus menerapkan prinsip Koordinasi, Integrasi, sinkronisasi dan simplikasi.

3. Faktor Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Yang dimaksud partisipasi masyarakat disini adalah keikutsertaan atau kepedulian masyarakat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BNN Kota Pekanbaru. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BNN ini dapat berupa pengaduan atau melaporkan adanya penyalahgunaan penggunaan narkotika yang dilakukan oleh masyarakat maupun pihak pemerintah. Partisipasi masyarakat juga dapat berupa kritik dan saran yang di salurkan melalui media cetak.

Selain itu bentuk partisipasi masyarakat juga dapat berupa kesadaran masyarakat itu sendiri dalam memahami dan mematuhi peraturan yang ada. Misalnya memahami bagaimana ciri-ciri penyalahguna narkotika, melaporkan masyarakat untuk ditindak atau memperoleh pengobatan di lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Hal ini sesuai dengan pasal 55 UU No 35 tahun 2009 tentang kejahatan narkoba.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BNN Kota Pekanbaru dalam Pencegahan Penggunaan Narkotika adalah:

1. Setelah penulis melakukan penelitian dilapangan didapat hasil bahwa Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BNN Kota Pekanbaru dalam Pencegahan Penggunaan Narkotika masih "KURANG MAKSIMAL". Masih banyak hal-hal yang harus dilakukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi BNN Kota Pekanbaru dalam pencegahan penggunaan narkotika.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BNN Kota Pekanbaru dalam pencegahan penggunaan narkotika, yaitu faktor sumber daya manusia, sistem yang di gunakan dan partisipasi dari masyarakat. Ketiganya memiliki pengaruh yang berbeda dengan dampak yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta: Bandung
- Bungin, M.Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana: Jakarta
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen, edisi ke 2. BPFE-Yogyakarta : Yogyakarta*
- Harahap, Syofyan Syafri. 2004. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Pustaka Quantum: Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*. Bumi Aksara: Jakarta
- Iskandar. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada : Jakarta
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Karyoso. 2005. *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*. Restu Agung dan Optik Press: Jakarta.
- Khasim, Iskandar. 2004. *Manajemen Perubahan*. Alfabeta: Bandung
- Manullang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen. Gajah Mada University Press: Yogyakarta*
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Unri Press: Pekanbaru
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2004. *Manajemen, Edisi ke -7 (Terjemahan Management, Edition Seventh)*. PT. Indeks Gramedia Group: Jakarta
- Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Situmeang, H. *Narkoba Ditinjau Dari Aspek Hukum*. BNN : Pekanbaru
- Stoner, James A.F. 1982. *Manajemen, Jilid 1*. Erlangga : Jakarta
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta : Bandung
- _____. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Terry, George R dan Leslie W.Rue. 2003. *Dasar – Dasar Manajemen (Terjemahan Principles of Management)*. Bumi Aksara: Jakarta
- Thoah, Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi. (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*. UGM Fisipol. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Winardi, J. 2004. *Manajemen Prilaku Organisasi*. Kencana Perdana Media Group: Bandung.
- _____. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks Gramedia Group: Jakarta